



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BEDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK- EMKM)
(Studi Kasus pada Sanggar Bambu Indah Arjasa)**

SKRIPSI

Oleh :

ASTRID YUNIAR FIRDAUSI

NIM 140810301177

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BEDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-
EMKM)
(Studi Kasus pada Sanggar Bambu IndahArjasa)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh :

ASTRID YUNIAR FIRDAUSI

NIM 140810301177

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BEDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI ENTITAS MIKRO, KECIL, MENENGAH. (SAK EMKM)**

(Studi Kasus Pada UMKM Sanggar Bambu Indah Jember)

Oleh :

Astrid Yuniar Firdausi

NIM 140810301177

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak.





PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa hormat dan rasa cinta yang tulus. Saya ucapkan terima kasih kepada semua orang yang menyayangi saya :

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat.
Aku persembahkan ini sebagai wujud baktiku padamu. Terima kasih atas pengorbanan, bimbingan dan doa yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai saat ini, tak ada sesuatu yang lebih berharga yang dapat kupersembahkan untukmu.
2. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr.Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. dan Bapak Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak. selaku dosen pembimbing saya.
3. Teruntuk sahabatku tersayang Yashinta Putri, Alif Nur Ahlina, Gabriella Ariesta, Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan.
4. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas seluruh ilmu dan didikannya.
5. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan.

HALAMAN MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah : 216)

Bagaimana hidupmu bermakna, hadapilah dan jalanilah, jangan mengeluh ataupun takut, Karena orang yang suka mencari kesalahan akan selalu menemukan kesalahan walau di surga sekalipun.

(Khalil Gibran)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

Astrid Yuniar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain laporan keuangan pada UMKM sbi sesuai dengan SAK-EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada UMKM Sbi yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Sbi menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang benar. UMKM Sbi hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna memperoleh hasil laba. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa totalaktiva dan pasiva pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 137.713.100. laba yang diperoleh pada laporan laba rugi sebesar Rp 18.870.650. dan catatan atas laporan keuangan

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

Astrid Yuniar

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to design financial statements for UMKM in accordance with SAK-EMKM. The research method used is qualitative method. This study is a case study with the object of research on UMKM Sbi who have not yet applied the preparation of financial statements based on SAK EMKM. Data collection is done by interview, observation and documentation. This research shows that UMKM Sbi preparing financial statements is still very simple and manual, due to lack of understanding in the preparation of the right financial statements. UMKM Absolute Abah just record income and expenditure in order to obtain the profit. The result of the preparation of financial statements prepared under SAK EMKM shows that total assets and liabilities in the statement of financial position amounted to Rp 137.713.100. profits earned on profit and loss amounting to Rp 18.870.650 and notes to the financial statements

Keywords : Financial statements, UMKM, SAK EMKM

RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Sbi Jember); Astrid Yuniar Firdausi, 140810301177; 64 + xxii halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Usaha mikro kecil dan menengah telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang dibentuk oleh masyarakat yang berdirinya usaha tersebut sesuai dengan inisiatif seorang perorangan. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, bahkan UMKM telah menjadi salah satu senjata pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia

Laporan keuangan sebagai sumber informasi akuntansi yang disajikan oleh UMKM berguna untuk persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga peminjaman lainnya, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai, karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan

Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari sumber asli yaitu hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan pada UMKM Sbi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standart yang ditentukan. Hasil penenlitian ini mendukung penelitian Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Bintang malam mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana.

Penelitian Warsadi, Ketut Ari (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

SUMMARY

Reconstruction Of The Financial Statement At UMKM Based On SAK EMKM (Case Study At UMKM Sbi Jember); Astrid Yuniar Firdausi, 140810301177; 83 + xxii pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

Usaha Mikro kecil dan Menengah have grown and expanded rapidly over time. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) is a small business activity formed by the community that the establishment of the business in accordance with the initiative of an individual. UMKM is the largest economic activity in the amount and ability to absorb labor, even UMKM has become one of the government's weapon in moving the wheels of the Indonesian economy

The financial statements as a source of accounting information presented by UMKM is useful for credit application requirements at banks and other lending institutions, the financial statements systematically arranged can also facilitate the perpetrators of UMKM in evaluating business conditions. In other words to make UMKM qualified, must understand how the accounting system, what to prepare, and how to implement the accounting records system so as to produce adequate financial reports, because the financial information is the end result in accounting records used by interested parties for business development. Recognizing these situations and conditions, it is necessary innovation in the preparation of financial statements in accordance with financial accounting standards. UMKM is slightly facilitated by the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) issued by IAI in which the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) have been approved by the Financial Accounting Standards Board in its meeting on 18 May 2016, in the presence of SAK EMKM can help facilitate UMKM in applying Accounting in their business so that it can easily prepare financial statements in accordance with the standards. Although SAK EMKM can be spelled out simple, but can provide reliable information in the presentation of financial statements

This study uses primary data and secondary data, primary data derived from the original source of interviews and observations, while secondary data derived from financial statements at UMKM Sbi. Data analysis technique is done by using qualitative method.

The results stated that UMKM do not prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. Owners lack the knowledge how to prepare financial statements correctly and in accordance with the specified standard. The results of this study support Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) study which stated that in his research on UMKM Bintang night about the implementation of financial report preparation based on SAK EMKM, the business owner understands that the recording of finance to the business is very important to do, but because the understanding of the business owner is still very low, business owners can only compile financial statements simply.

Warsadi, Ketut Ari (2017) research on the preparation of UMKM financial statements based on SAK EMKM in PT Mama Jaya also shows that the implementation of accounting records on UMKM has not been implemented, because the Financial Accounting Standards is still very new and effective starting on 1 January 2018. done by the owners of UMKM are still far from the SAK EMKM, this proves that the financial recordings of SAK EMKM.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, ilmu, kesehatan dan rahmat dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sanggar Bambu Indah Jember)** skripsi ini disusun untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penuisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.com. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Djoko Supadmoko M.M., Ak. selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
5. Bapak Drs.Sudarno, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing akademik
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Orangtua terkasih, Bapak Sumarto Utomo dan Ibu Anis Mufarida, adik serta keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan doa
8. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

9. Bapak dan Ibu pemilik UMKM Seblak Abah Jember yang sudah bersedia meluangkan waktunya
10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi Ini masih Banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Jember, 12 Januari 2019

Yang menyatakan

Astrid Yuniar Firdausi

NIM 140810301177

DAFTAR ISI

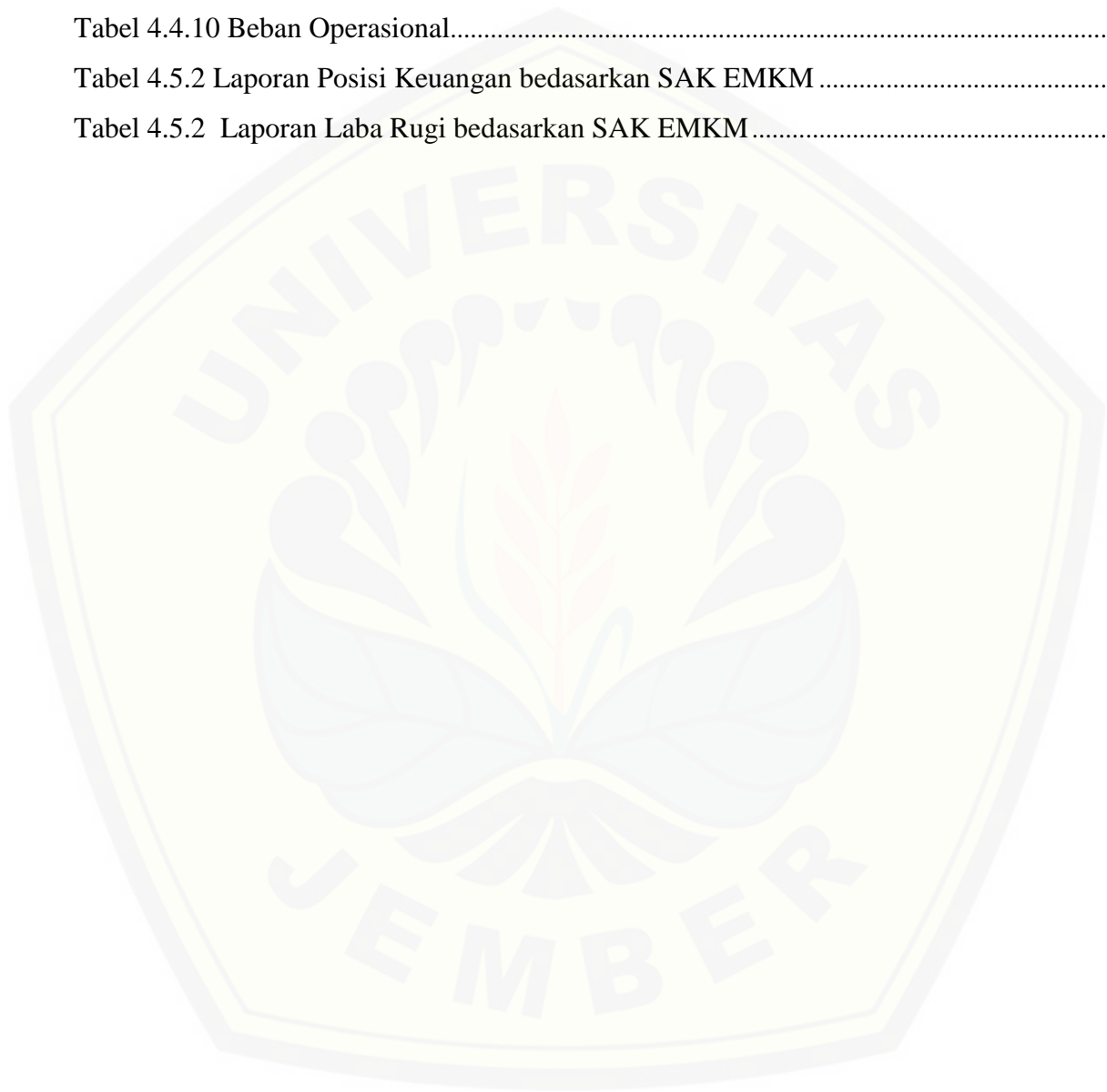
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	8
2.1.2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah	9
2.1.3 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
2.1.4 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	11
2.1.5 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
2.1.2 Peran Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	15
2.1.3 Kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	15
2.2 Pengertian Akuntansi	16
2.3 Fungsi Akuntansi	17
2.4 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK	

EMKM)	18
2.4.1 Definisi Laporan Keuangan	19
2.4.2 Definisi Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	19
2.4.3 Tujuan Umum Laporan Keuangan	24
2.4.4 Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	25
2.4.5 Penyusunan Laporan Keuangan	25
2.4.6 Pengguna Laporan Keuangan	27
2.4.7 Karakteristik Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	29
2.5 Penelitian Terdahulu	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	33
3.4 Objek Penelitian	33
3.5 Waktu Penelitian	33
3.6 Jenis Sumber Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.9 Tahapan Penelitian	36
3.10 Uji Keabsahan Data.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Sanggar Bambu Indah	39
4.1.3 Struktur Organisasi	39
4.1.4 Produk..40

4.1.5 Pemasaran	41
4.2 Laporan Keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah berdasarkan SAK EMKM	41
4.2.1 Ketentuan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah	43
4.3 Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Keuangan UMKM	44
4.4 Proses Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah	47
4.4.1 Penjualan UMKM Sanggar Bambu Indah	48
4.4.2 Peralatan UMKM Sanggar Bambu Indah	48
4.4.3 Penyusutan Peralatan UMKM Sanggar Bambu Indah	49
4.4.4 Persediaan Bahan Baku awal UMKM Sanggar Bambu Indah.....	50
4.4.5 Pembelian Bahan Baku	50
4.4.6 Persediaan Bahan Baku Akhir UMKM Sanggar Bambu Indah	50
4.4.7 Pembelian Bahan Habis Pakai	50
4.4.8 Beban Pokok Penjualan pada UMKM Sanggar Bambu Indah	51
4.4.9 Pendapatan Lain-lain	51
4.4.10 Beban Operasional pada UMKM Sanggar Bambu Indah	52
4.5 Penyusunan Laporan Keuangan Sanggar Bambu Indah berdasarkan SAK EMKM	55
4.5.1 Penyusunan Laporan Keuangan Sanggar Bambu Indah	55
4.5.2 Penyusunan Laporan Keuangan Sanggar Bambu Indah berdasarkan SAK EMKM	56
BAB 5 PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.4.8 Beban Pokok Penjualan	51
Tabel 4.4.10 Beban Operasional.....	55
Tabel 4.5.2 Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM	58
Tabel 4.5.2 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM	59



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Wawancara
LAMPIRAN 2	Jawaban Informan
LAMPIRAN 3	Output Perhitungan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah
LAMPIRAN 4	Daftar Nomor Akun
LAMPIRAN 5	Format Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. Daya tahan UMKM ditengah globalisasi dan tingginya persaingan telah terbukti pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia membawa dampak yang parah bagi perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, perusahaan-perusahaan besar selama ini menguasai asset dan perekonomian nasional. Sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM) terbukti memiliki daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari krisis ekonomi dan moneter. Usaha Kecil Menengah (UMKM) berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter saat perusahaan besar mengalami kesulitan dalam memulihkan dan mengembangkan usahanya. Saat ini, Usaha Kecil Menengah (UMKM) telah berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

Usaha yang berdiri di Indonesia terdiri dari perusahaan besar, menengah, kecil dan mikro. Perusahaan yang berdiri di Indonesia berperan dalam membantu pemerintah untuk mengurangi masalah ekonomi yang terjadi salah satunya pengangguran. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 128,06 juta penduduk dan 5,50% menganggur (www.bps.go.id). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Data dari Kementerian KUKM Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2013 (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Untuk wilayah jatim sendiri, UMKM berhasil menurunkan angka pengangguran sebesar 0,11% dari 799.900 jumlah pengangguran menjadi 779.000.

Berkurangnya tingkat pengangguran disebabkan oleh kenaikan jumlah penerapan tenaga kerja melalui UMKM.

Usaha Kecil Menengah (UMKM) memiliki proporsi sebanyak 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia atau sekitar 56,54 juta unit (Bank Indonesia, 2015). Pada tahun 2017 pelaku UMKM tercatat sebanyak 59,69 juta unit dengan rincian yaitu sebanyak 58,9 juta usaha mikro, sebanyak 716,8 ribu usaha kecil, sebanyak 65,5 ribu usaha menengah dan sebanyak 5,03 ribu usaha besar.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2017 Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2017 sebesar Rp.7.005.950 milyar atau sekitar 62,57% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Pendapatan Domestik Bruto (PDB) UMKM membentuk kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) UMKM sebesar 38,90% usaha mikro, sebesar 9,73% usaha kecil dan sebesar 13,95% usaha menengah, (www.depkop.go.id).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada dasarnya terdapat tiga perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Ketiga klasifikasi tersebut berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun dan jumlah pekerja tetap. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada umumnya berbasis sumber daya ekonomi lokal yang tidak bergantung pada impor, dan hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, dan Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat apabila Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi mampu menjadi pelaku utama yang produktif dan memiliki daya saing yang tinggi untuk perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembangunan perekonomian nasional. Dapat kita cermati dari keunggulan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yaitu: inovasi

teknologi mudah dilakukan dalam upaya pengembangan produk, kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup tinggi, memiliki fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat, memiliki diversifikasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan, dan terdapat manajerial yang dinamis dalam peran kewirausahaan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak jarang dipandang sebelah mata karena dianggap kalah oleh perusahaan yang berskala besar, namun faktanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lebih berpotensi untuk berkembang. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Kendala pendidikan yang terjadi di UMKM karena sebagian besar tenaga kerja memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah. Pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi biasanya enggan untuk bekerja di UMKM dan lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan yang berskala besar. Kendala teknologi informasi yang dialami UMKM merupakan dampak lanjutan dari latar belakang pendidikan pekerja yang masih rendah. Pekerja merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang berbasis teknologi, sedangkan dengan semakin majunya zaman setiap pelaku usaha dituntut untuk menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Kendala dalam menyusun laporan keuangan ini terjadi karena pekerja atau pemilik UMKM tidak mengerti mengenai laporan keuangan dan tidak memiliki dasar akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM dapat membuat UMKM lebih mudah dan lebih dapat berkembang.

Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Usaha yang dikembangkan UMKM hanya sebatas tingkat modal yang dimiliki saja. Hal tersebut terjadi karena UMKM cenderung hanya menggunakan modal sendiri dan perputaran

atas hasil usaha yang diperoleh (Alhusain,2014). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan kredit tambahan modal.

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bekerjasama dengan beberapa bank pemerintah. Tujuan dari KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM, sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala untuk akses terhadap perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan (Basri dan Nugroho, 2009). KUR sendiri dimaksudkan untuk memberi pembiayaan modal yang efektif untuk UMKM, dana menjadi jalan keluar untuk membantu mempermudah akses permodalan (Osa, 2010 dalam Rudiantoro dan Siregar, 2011). UMKM yang memiliki modal yang kuat dapat mengembangkan usahanya agar lebih maju lagi. Inovasi yang dilakukan oleh UMKM akan lebih mudah jika memiliki modal yang besar.

Program KUR tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi awal karena tidak dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya informasi yang memadai berupa laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Hal ini menyebabkan perbankan sebagai penyalur KUR cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Sebagian besar pelaku UMKM tidak dapat memberikan informasi akuntansi yang memadai, sehingga informasi terasa begitu mahal bagi pihak perbankan (Baas dan Schrooten, 2006). Pihak UMKM tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang benar, sehingga sebagian besar UMKM tidak menyusun laporan keuangannya.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi akuntansi yang disajikan oleh UMKM berguna untuk persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga peminjaman lainnya, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga dapat memudahkan pelaku ekonomi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Putra, 2012). Dengan kata lain untuk menjadikan Laporan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti

bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai, karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

Pihak bank atau lembaga keuangan biasanya memiliki syarat laporan keuangan yang berfungsi sebagai tolak ukur suatu usaha. UMKM yang dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik nantinya akan diberikan bantuan dana oleh bank. Pemerintah Indonesia melalui PP No 17 Tahun 2013 menyatakan tentang adanya kewajiban bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi (Tuti dan Dwijayanti. 2014). Hal tersebut tidak berjalan karena sebagian besar UMKM tidak mengetahui adanya kewajiban dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah membuat suatu standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) yang dapat digunakan oleh UMKM sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan. SAK-EMKM penyusunan laporan keuangan telah disesuaikan sesuai kebutuhan UMKM, selain untuk mempermudah UMKM dalam melihat kinerja keuangannya, laporan keuangan yang disajikan dapat mempermudah UMKM untuk mendapatkan bantuan dana seperti dalam program KUR. Keterbatasan pengetahuan akuntansi oleh pelaku UMKM membuat pelaku UMKM tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan dan SAK EMKM.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Jilma Dewi Ayuningtyas pada 2017 menyatakan bahwa UMKM Bintang Malam telah melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM, namun pada UMKM Bintang Malam belum ada beban pajaknya sehingga nilai laba bersihnya masih sebelum dikurangi beban pajak. Perbedaan dengan UMKM Sanggar Bambu Indah yaitu UMKM Sanggar Bambu Indah masih belum melakukan pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan persamaan UMKM Bintang Malam dengan

UMKM Sanggar Bambu Indah yaitu keduanya belum memiliki beban pajak. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Tatik pada Juli 2018 yang menyatakan bahwa UMKM XYZ melakukan pencatatan keuangan dengan sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian saja, selain itu peneliti hanya melakukan penelitian di UMKM XYZ hanya satu periode saja karena keterbatasan waktu. Sama dengan UMKM Sanggar Bambu Indah yang melakukan pencatatan keuangan secara manual dan hanya satu periode saja. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Sanggar Bambu Indah Arjasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut rumusan masalah penelitian, yaitu : Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Sanggar Bambu Indah yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah jelaskan sebelumnya, berikut tujuan penelitian, yaitu : Untuk mendesain laporan keuangan pada UMKM Sanggar Bambu Indah yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Sanggar Bambu Indah , kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

2. Bagi UMKM Sanggar Bambu Indah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta untuk membantu dan mempermudah pengusaha dalam membuat laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK-EMKM.

3. Badan Pembuat Standar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meninjau ulang standar yang ada agar lebih disesuaikan dengan realisasinya sehingga mempermudah UMKM dalam menyusun laporan ke

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan,2012). Definisi UMKM tergantung pada berbagai aspek, termasuk aspek negara. Di Indonesia terdapat berbagai definisi tentang UMKM berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi. Definisi tersebut, antara lain :

4. Badan Pusat Statistik (BPS) memberi definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.
5. Keputusan Menteri keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki omset penjualan pertahun paling tinggi Rp.600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan). Contoh dalam bentuk badan usaha yaitu Firma, CV, PT, Koperasi. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, nelayan, petani, peternak, pedagang barang dan jasa, dan yang lainnya.
6. Departemen Koperasi dan Usaha Menengah (UU No.9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan dengan Usaha Kecil, termasuk Usaha Mikro adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- Sementara itu, Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia

yang memiliki kekayaan bersih antara Rp.200.000.000,- s.d. Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

11. Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah:

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud atau di atur di dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

2.1.2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya memiliki perbedaan karakteristik yang berbeda., namun setiap kelompok usaha memiliki karakteristik masing-masing. Berikut karakteristik utama UMKM (Bank Indonesia,2015) :

1. Usaha Mikro

- a. Jenis barang/ komoditi tidak selalu tetap.
- b. Tempat usaha tidak selalu menetap.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- e. Sumberdaya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- g. Umumnya belum memiliki akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- h. Umumnya tidak memiliki izin usaha.

2. Usaha Kecil

- a. Jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap.
- b. Lokasi/ tempat usaha umumnya sudah menetap.
- c. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
- d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- e. Sudah membuat neraca usaha.
- f. Sudah memiliki izin usaha.
- g. Pengusaha memiliki pengalaman wirausaha.
- h. Sebagian sudah memiliki akses ke perbankan.
- i. Sebagian besar belum dapat membuat manajeen usaha dengan baik.

3. Usaha Menengah

- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang baik.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur.
- c. Umumnya sudah memiliki sumber daya manusia yang terdidik.
- d. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- e. Sudah memiliki persyaratan legalitas.
- f. Sudah memiliki akses ke sumber pendanaan perbankan.

2.1.3 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu

memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (UU Nomor 20 tahun 2008). Perkembangan UMKM di Indonesia berpotensi menciptakan pertumbuhan terpadu yang tidak hanya mengandalkan *trickle down effect* berupa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja semata, melainkan juga dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan tingkat kemiskinan (Fitriati, 2015).

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional berperan, antara lain :

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
3. Berperan penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan pasar baru.
5. Sebagai sumber inovasi.
6. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran.

2.1.4 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

2.1.5 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Koperasi dan UMKM menempati posisi strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen, koperasi diharapkan berperan dalam meningkatkan posisi tawar dan efisiensi ekonomi rakyat, sekaligus turut memperbaiki kondisi persaingan usaha di pasar

melalui dampak eksternalitas positif yang ditimbulkannya. Sementara itu UMKM berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan. Bersamaan dengan itu adalah meningkatnya daya saing dan daya tahan ekonomi nasional.

Sasaran umum pemberdayaan koperasi dan UMKM pemerintah dalam lima tahun mendatang adalah:

1. Meningkatnya produktivitas UMKM dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan produktivitas nasional.
2. Meningkatnya proporsi usaha kecil formal.
3. Meningkatnya nilai ekspor produk usaha kecil dan menengah dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan nilai tambahnya.
4. Berfungsinya sistem untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi sesuai dengan jati diri koperasi.

Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, pemberdayaan koperasi dan UMKM akan dilaksanakan dengan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pengembangan usaha skala mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
2. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berwawasan *gender* terutama untuk:
 - a. Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan.

- b. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
 - c. Memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung yang menjalankan fungsi intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, manajemen, pemasaran dan informasi.
3. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor dan penciptaan lapangan kerja terutama dengan :
- a. Meningkatkan perpaduan antara tenaga kerja terdidik dan terampil dengan adopsi penerapan teknologi.
 - b. Mengembangkan UMKM melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha, termasuk dengan cara meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sebagai wadah organisasi kepentingan usaha bersama untuk memperoleh efisiensi kolektif.
 - c. Mengembangkan UMKM untuk makin berperan dalam proses industrialisasi, perkuatan keterkaitan industri, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM.
 - d. Mengintegrasikan pengembangan usaha dalam konteks pengembangan regional, sesuai dengan karakteristik pengusaha dan potensi usaha unggulan di setiap daerah.
4. Mengembangkan UMKM untuk makin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.
5. Membangun koperasi yang diarahkan dan difokuskan pada upaya-upaya untuk:
- a. Membenahi dan memperkuat tatanan kelembagaan dan organisasi koperasi di tingkat makro, meso, maupun mikro, guna menciptakan iklim dan lingkungan usaha yang kondusif bagi kemajuan koperasi serta kepastian hukum yang menjamin terlindunginya koperasi dan/atau anggotanya dari praktek-praktek persaingan usaha yang tidak sehat

- b. Meningkatkan pemahaman, kepedulian dan dukungan pemangku kepentingan (stakeholders) kepada koperasi
- c. Meningkatkan kemandirian gerakan koperasi.

2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantaranya alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil.

Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
4. Untuk pengembangan usaha
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset (Ediraras,2010)

2.1.7 Kendala yang Dihadapi UMKM

Melihat besarnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, ternyata juga terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Dari Sidang Pleno

ISEI Bandung (2010) mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi UMKM, adalah :

1. Adanya Globalisasi dimana persaingan semakin tajam, termasuk dalam memperoleh sumberdaya.
2. Pengembangan UMKM bersifat lintas sektoral/multidimensi, sehingga membutuhkan perencanaan yang sistematis dan partisipatif.
3. Menjaga daya saing UMKM sebagai industri kreatif dengan desain dan kualitas produk melalui aplikasi iptek dan kewirausahaan.
4. Perlu diverifikasi output dan stabilitas pendapatan Usaha Mikro, agar tidak “jatuh” ke kelompok masyarakat miskin.
5. Mengembalikan koperasi sebagai pilihan kelembagaan usaha produktif masyarakat yang : (1) Mengayomi kepentingan bersama; dan (2) Memberikan nilai tambah, perbaikan posisi tawar dan peningkatan akses terhadap sumberdaya produktif.

Selain itu kendala yang dihadapi UMKM ialah latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak ada kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. (Rudiantoro dan Siregar,2011)

2.2 Pengertian Akuntansi

Semakin kompleksnya masalah perusahaan dan menyebabkan semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kemajuan teknologi. Semakin bertambah peraturan pemerintah terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, dan mewajibkan perusahaan menggunakan ilmu akuntansi guna kemajuan usahanya. Bukan hanya perusahaan besar, usaha mikro kecil menengah (UMKM) diharuskan menerapkan ilmu akuntansi. Para ahli ekonomi dan akuntansi telah

mendefinisikan Akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka, Berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli:

1. Akuntansi adalah Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Soemarso, 2008)
2. Akuntansi adalah Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. (Rudianto,2012)
3. Akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Sirait,2014)
4. Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :
 - a. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
 - b. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemikiran pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
 - c. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat. (Sugiri dan Riyono,2008)

2.3 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi yaitu sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Akuntansi disusun secara kualitatif dalam satuan ukuran uang. Dalam laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan organisasi. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen guna

menarik suatu keputusan dalam suatu organisasi. Selain itu informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan organisasi tersebut antar periode. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan:2012)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. (Rahman Pura,2013)

Sementara pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.01 Tahun 2015 yaitu Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.4.2 Definisi Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. (SAK EMKM,2016)

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. (SAK EMKM,2016) Laporan keuangan entitas menurut SAK-EMKM meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. (Kartikahadi,2012)

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. persediaan
- d. aset tetap
- e. utang usaha
- f. utang bank
- g. ekuitas

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
 - 2) Dimiliki untuk di perdagangkan
 - 3) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
 - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan
 - 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - 5) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2. Klasifikasi Ekuitas

Bedasarkan SAK-EMKM Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. (SAK EMKM,2016)

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014). Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

A. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

B. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. (Hery,2012)

Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak. (Ikatan Akuntansi Indonesia 2016)

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh Informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan seharusnya dapat memuat informasi sebagai berikut:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami setiap pos-pos laporan keuangan. (Kartikahadi,2012)

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (SAK EMKM,2016)

2.4.3 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan sebagai alat untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.4.4 Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
 - d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4.5 Penyusunan Laporan Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut (SAK EMKM, 2016) :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas

2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
 - a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
 - b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif, keterbandingan dan keterpahaman.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.4.6 Pengguna laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial,

karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga-lembaga dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pengguna laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009) :

1. Investor : Penanam modal dan penasihat merencanakan berkaitan dengan risiko yang melekat dengan hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.
2. Karyawan : Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Pinjaman : Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang digunakan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.
4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya : Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang mereka gunakan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan : Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah : Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan untuk mengetahui alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar perhitungan menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat : Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah pekerja dan perlindungan kepada penanam investor. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi perkembangan terakhir perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.4.7 Karakteristik laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat) yaitu :

1. Dapat Dipahami : Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berkualitas dan mudah untuk dipahami oleh pengguna serta memuat informasi yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi.
2. Relevan : Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.
3. Keandalan : Informasi memiliki kualitas andal, jika penyajian secara jujur dan wajar, memuat yang seharusnya disajikan dan diharapkan dan bebas dari kesalahan material.
4. Dapat Dibandingkan : Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Berikut ini merupakan

penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan dalam penelitian.

Tatik (2018) dalam penelitiannya Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) menyatakan pada Laporan Keuangan UMKM, UMKM XYZ melakukan pencatatan keuangan dengan sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian saja, selain itu peneliti hanya melakukan penelitian di UMKM XYZ hanya satu periode saja karena keterbatasan waktu. Sama dengan UMKM Sanggar Bambu Indah yang melakukan pencatatan keuangan secara manual dan hanya satu periode saja. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Sanggar Bambu Indah Arjasa.

Penelitian Warsadi, Ketut Ari (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

Ni Komang Ismadewi Penelitian Ismadewi pada tahun 2017 yang berjudul Penyusunan Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ternak ayam Boiler (Study Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler pemilik menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Ada beberapa kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (1) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)

dalam keuangan, (2) Tingkat kompetensi, dan (3) Lingkup organisasi yang kecil.

Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Bintang malam mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pengertian Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan mengantisipasi suatu permasalahan. (Sugiyono, 2012). Untuk melakukan suatu penelitian kita harus menentukan suatu metode penelitian, metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008).

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Arikunto, 2005) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Di samping itu penelitian kualitatif peneliti harus terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang di butuhkan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi dan di fokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sesuai tujuan. Peneliti ini memfokuskan pada masalah penyusunan laporan keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah berdasarkan SAK EMKM.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Sanggar Bambu Indah yang terletak di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

3.4 Objek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada UMKM Sanggar Bambu Indah yang merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor kerajinan. UMKM Sanggar Bambu Indah merupakan usaha yang setiap harinya membuat segala bentuk perabotan rumah yang berbahan bambu, yang pemasarannya keseluruh daerah Jawa Timur dan pulau Bali bahkan beberapa kali telah melakukan Ekspor.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, yaitu pada awal Oktober 2018 hingga akhir Desember 2018 atau sampai informasi yang didapat sudah maksimal. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai laporan keuangan pada UMKM Sanggar Bambu Indah Jember untuk kemudian di rekonstruksi sesuai dengan SAK EMKM.

3.6 Jenis Sumberdata

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informasi). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha yang bertanggungjawab atas kegiatan pengelolaan keuangan. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah pelaku usaha UMKM telah menggunakan standar akuntansi SAK EMKM yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

Menurut Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari UMKM Sanggar Bambu Indah.

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dapat berupa objek (orang) dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Data primer ini nantinya diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Sanggar Bambu Indah untuk memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang diperlukan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara terkait dengan laporan keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah. (Indriantoro,2011)

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, dikumpulkan dan dimanfaatkan oleh peneliti menurut kebutuhannya. Data sekunder dapat tersediadari laporan yang disusun oleh pemilik UMKM sbi dan data sekunder juga diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data yang dimiliki oleh UMKM Sanggar Bambu Indah dalam kaitannya dengan penelitian. (Indriantoro,2011)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Untuk mendukung penelitian ini penulis membutuhkan data yang relevan (Indriantoro,2011).

Pada saat pengumpulan data penulis menerapkan teknik sebagai berikut :

9. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data baik secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai maupun tidak langsung

seperti memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada lain kesempatan. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Sanggar Bambu Indah. Guna untuk menunjang penelitian maka penulis melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pemilik UMKM Sanggar Bambu Indah dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara yaitu pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang tidak terstruktur mengenai profil dan aktivitas keuangan perusahaan untuk memperoleh bukti terkait laporan keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah. Informasi yang didapat nantinya akan direkonstruksi sesuai SAK EMKM. (Umar,2014)

12. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah. Dokumen tersebut berguna dalam menyesuaikan laporan keuangan yang sudah dibuat.(Indriantoro,2012)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian dengan Metode kualitatif ini dimana pengolahan data keuangan pada UMKM Sanggar Bambu Indah hingga data tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna bagi UMKM, adapun media analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. SAK EMKM

SAK EMKM merupakan pedoman atau standar akuntansi keuangan yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada usaha kecil menengah yaitu ditujukan untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang kebanyakan belum menerapkan standar akuntansi keuangan di dalam pencatatan laporan keuangannya. (SAK EMKM,2016). Diawali dengan mempelajari SAK EMKM serta menganalisis untuk mengetahui

bagaimana standar pelaporan keuangan dapat diterapkan untuk UMKM Sanggar Bambu Indah, yang selanjutnya membandingkan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya langkah terakhir menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya.

B. Pertanyaan dari wawancara

Pertanyaan dari wawancara yang di tujukan pemilik UMKM untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, manfaat yang diperoleh UMKM Sanggar Bambu Indah.

3.9 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992), adalah sebagai berikut:

2. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
3. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
4. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

3.10 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004:30). Ada beragam teknik triangulasi dalam beberapa penelitian. Klasifikasi teknik triangulasi (Denzim, 1978; Moleong, 2012; Via, 2015) dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber sehingga untuk uji keabsahan dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dalam Moleong, 2012) dalam Arifiyanto (2014). Tahapan teknik triangulasi dalam penelitian ini meliputi:

- 2 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 3 Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 4 Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 5 Membandingkan keadaan dan perspektid seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 6 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB 5. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa UMKM Sanggar Bambu Indah tidak menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. UMKM Sanggar Bambu Indah masih menggunakan pencatatan keuangan secara sederhana dan manual. Selama ini UMKM Sanggar Bambu Indah menyusun laporan keuangan hanya pemasukan dan pengeluaran harian dengan tujuan mengetahui laba setiap bulannya. Laporan laba rugi hanya terdiri dari jumlah uang dari hasil penjualan dikurangi pembelian bahan baku, beban transportasi, beban gaji dan beban air, listrik dan telepon. Sejak 2010 UMKM Sanggar Bambu Indah didirikan, UMKM Sanggar Bambu Indah tidak melakukan penyusunan laporan posisi keuangan dan Catatan akhir laporan keuangan.

Laporan Keuangan pada UMKM yang sesuai dengan SAK-EMKM terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi disusun guna mengevaluasi kinerja usaha dalam waktu 1 tahun. Laporan Posisi Keuangan disusun guna mengetahui keadaan usaha yang sebenarnya sebagai alat pendukung guna mengambil keputusan usaha. Catatan Atas Laporan Keuangan disusun guna mengungkap kejelasan mengenai akun dan nominal yang ada dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Hasil laporan keuangan yang disusun oleh pihak pemilik UMKM Sanggar Bambu Indah dan laporan keuangan yang disusun oleh peneliti memiliki jumlah selisih yang cukup jauh. Pada bulan Oktober 2018 Jumlah laba sebelum pajak dari laporan keuangan yang disusun oleh pemilik sebesar Rp.33.772.000 dan Jumlah laba sebelum pajak pada bulan Oktober 2018 dalam laporan keuangan yang disusun oleh peneliti yaitu sebesar Rp18.870.650 dengan selisih nominal Rp.14.901.350. Penghitungan laba

yang dilakukan pemilik UMKM Sanggar Bambu Indah terlalu besar karena pemilik UMKM Sanggar Bambu Indah tidak menghitung persediaan bahan baku awal, persediaan bahan baku akhir, beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Pada laporan posisi keuangan, peneliti menghitung jumlah aset, liabilitas dan ekuitas UMKM Sanggar Bambu Indah memiliki sebesar Rp.137.713.100. Sementara tidak dapat diketahui jumlah selisih nominal pada laporan posisi keuangan karena pemilik tidak melakukan perhitungan laporan posisi keuangan.

Padahal Laporan keuangan yang disajikan secara tepat dan sesuai dengan SAK-EMKM sangat membantu pemilik untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, mengetahui pergerakan laba rugi dan omset setiap bulannya dan sangat membantu dalam mengukur kinerja karyawan dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan tersebut digunakan pemilik UMKM untuk mengevaluasi usahanya guna mengantisipasi kerugian dan kegagalan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan membantu akses permodalan UMKM ke perbankan atau instansi keuangan yang lain.

1.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah:

11. Setiap hari dilakukan pencatatan keuangan oleh pemilik baik pengeluaran pribadi atau pengeluaran usaha dalam satu laporan. Tidak ada pemisahan mengenai beban-beban usaha dan pengeluaran kebutuhan pribadi pemilik UMKM.
12. Peneliti kesulitan dalam melakukan pencatatan persediaan bahan baku karena penghitungan bahan baku hanya berupa jumlah saja, dengan beragam jenis dan harga.

14. Laba yang diperoleh peneliti belum berupa laba setelah dikurangi beban pajak karena UMKM Sanggar Bambu Indah belum memiliki beban pajak.
15. Karena keterbatasan data, peneliti hanya memperoleh data penelitian untuk bulan Oktober 2018. Sehingga laporan keuangan tidak menyajikan dua periode.



1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademis agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

7. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada UMKM yang telah memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi pemilik sehingga pencatatan untuk beban yang telah dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan cepat
8. Bagi pemilik seharusnya mengarsip bukti bukti transaksi sehingga memudahkan untuk proses pencatatan pesediaan

DAFTAR PUSTAKA

Alhusain, Achmad Sani. 2014. *Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara)*. Kajian Vol.14 No.4

Arifiyanto, Dwi F. Dan Taufik Kurrohman. 2014. *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 3, pp. 473-485.

Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto

Ayu, Resha Dwi.2014, Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti Malang berdasarkan PSAK Nomor 8 *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jember : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Baas, Timo & Mechthild Schrooten. 2006. Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economic*. Vol. D

Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.

Basri, Yuswar Zainul dan Nugroho, Mahendro. 2009. *Ekonomi Kerakyatan: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Universitas Bank Mandiri

Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil , dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Dinas Koperasi dan UMKM. Provinsi Jawa Timur. 2017.

Ediraras, D.T. 2010. "Akuntansi dan Kinerja UKM" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 15 Nomor 2, hlm. 152–158. Jakarta: Universitas Gunadharma.

Handayani, Sri Retno dan Shaferi, Intan. 2013. *Keputusan Pendanaan dan Strategi Bisnis Bersaing untuk Mendorong Peningkatan Nilai Perusahaan (Studi pada UMKM Kabupaten Banyumas)*. Fakultas ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Hery.2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13*. Jakarta : Rajawali Pers.

Hutagaol, R. M. N. 2012. *Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ilmiah, Vol.1 No.2

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.

Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2011, "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*", Edisi Pertama. BPFE,Yogyakarta

ISEI Cabang Bandung. 2010. *Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. Disampaikan pada Sidang Pleno ISEI ke XIV di Bandung, 21 Juli.

Ismadewi, Ni Komang pada.2017, *Penyusunan Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ternak ayam Boiler (Study Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.

Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta : Laskar Aksara

Kartikahadi, Hans. 2012, *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. *Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil Dan koperasi Melalui Pemanfaatan Dana Dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara*.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Laila Nur, 2017, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel. 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moleong, J. Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Muchid, Abdul. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Meubel Novel di Banyuwangi)*. Jember: Universitas Jember.

Murniati, 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi, pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Narsa, I Made et al. 2012. *Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK ETAP untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi Tahun XXII No.3 2012

Nasrudin, Multazam. 2016. *Analisis Peran Usaha Kecil Menengah terhadap Peningkatan Perekonomian Karyawan*. Skripsi UIN . Makasar

Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2015 *Tentang Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. Keputusan Presiden Republik Indonesia

Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Rahma, Fitriati. 2015. *Menguak daya saing UMKM Industri Kreatif*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Hal 2-8

Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka

Rudianto, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta

Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soemarso, S.R. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Edisi keempat. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunariani, Ni Nyoman, AAN. O Suryadinatha., I. IDM. R. Mahaputra. 2017. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program*

Binaan di Provinsi Bali. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.1 ISSN : 2528-1208.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Isu-isu Penting*. LP3ES Jakarta

Tatik, 2018. *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia

Tuti, Rias dan S. Patricia Febrina Dwijayanti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 "Towards a New Indonesia Business Architecture Sub Tema: "Business And Economic Transformation Towards AEC 2015" Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS. Baas, Timo dan Schrooten, Mechthild. 2006. Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. Small Business Economic Vol 27. No.2. Pp. 26-51.*

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia BAB II Pasal 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia BAB IV Pasal 6

Via, Verra Z. 2015. *Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa oleh Pemerintah Desa*. Skripsi. Universitas Jember.

www.bps.go.id



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Identitas Informan 1

- a. Narasumber : Muhammad Fauzi
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Jabatan : Pemilik

Jadwal Wawancara

- a. Tanggal : 26 November 2018
- b. Waktu : 08.30 WIB
- c. Tempat : Sanggar Bambu Indah Jalan Supriadi Ds.Candijati Kec.Arjasa Kab.Jember

Daftar Pertanyaan

Pertanyaan diajukan kepada pemilik Sanggar Bambu Indah

A. Profil Sanggar Bambu Indah

- 13. Siapa nama pemilik UMKM ini?
- 14. Apa nama UMKM atau perusahaan anda?
- 15. Sejak tahun berapa UMKM ini didirikan?
- 16. Dimanakah awal didirikan UMKM ini?
- 17. UMKM anda bergerak dibidang apa?
- 18. Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM ini?
- 19. Bagaimana jam kerja karyawan di UMKM?
- 20. Produk apa saja yang diproduksi oleh UMKM ini?
- 21. Bagaimana anda menciptakan inovasi baru?
- 22. Jenis pemasaran apa saja yang telah dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah?
- 23. Apa cita-cita atau harapan yang ingin anda capai pada UMKM ini?

B. Identifikasi Kembali Aktivitas Keuangan Perusahaan

16. Apakah terdapat transaksi pembelian barang secara kredit?
17. Apakah pendapatan selama ini hanya berasal dari penjualan produk Sanggar Bambu Indah? Apakah terdapat sumber pendapatan lain?
18. Beban apa saja yang dikeluarkan oleh Sanggar Bambu Indah?
19. Apakah anda sering membayar beban selain dari beban operasional?
20. Bagaimana cara menghitung bahan baku yang masih tersedia?
21. Apakah ada garansi untuk pembelian produk Sanggar Bambu Indah?
22. Bagaimana kebijakan Sanggar Bambu Indah apabila terdapat barang rusak setelah diterima oleh konsumen?
23. Bagaimana kebijakan apabila ada konsumen yang komplain terhadap produk Sanggar Bambu Indah?
24. Dalam sebulan kira-kira berapa omset anda?
25. Bagaimana laporan yang anda buat untuk usaha anda?
26. Apakah sebelumnya anda sudah pernah mempelajari cara penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan standart akuntansi?
27. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa saat ini UMKM telah memiliki standart akuntansi tersendiri yaitu SAK EMKM?
28. Apakah dengan adanya peraturan SAK EMKM yang dibuat khusus untuk UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, anda akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Identitas Informan 2

- d. Narasumber : Eka Zulkifli
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki
- f. Jabatan : Pemilik

Jadwal Wawancara

- d. Tanggal : 27 November 2018
- e. Waktu : 10.30 WIB
- f. Tempat : Sanggar Bambu Indah Jalan Supriadi Ds.Candijati Kec.Arjasa Kab.Jember

Daftar Pertanyaan

Pertanyaan diajukan kepada pemilik Sanggar Bambu Indah

9. Profil Sanggar Bambu Indah

- a. Sejak tahun berapa anda bekerja di UMKM sbi?
- b. Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM ini?
- c. Bagaimana jam kerja karyawan di UMKM?
- d. Produk apa saja yang diproduksi oleh UMKM ini?
- e. Bagaimana perusahaan ini menciptakan inovasi baru?
- f. Jenis pemasaran apa saja yang telah dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah?
- g. Apa cita-cita atau harapan yang ingin anda capai pada UMKM ini?

9 Identifikasi Kembali Aktivitas Keuangan Perusahaan

- f. Apakah terdapat transaksi pembelian barang secara kredit?
- g. Apakah pendapatan selama ini hanya berasal dari penjualan produk Sanggar Bambu Indah? Apakah terdapat sumber pendapatan lain?
- h. Beban apa saja yang dikeluarkan oleh Sanggar Bambu Indah?
- i. Apakah anda sering membayar beban selain dari beban operasional?
- j. Bagaimana cara menghitung bahan baku yang masih tersedia?
- k. Apakah ada garansi untuk pembelian produk Sanggar Bambu Indah?
- l. Bagaimana kebijakan Sanggar Bambu Indah apabila terdapat barang rusak setelah diterima oleh konsumen?
- m. Bagaimana kebijakan apabila ada konsumen yang komplain terhadap produk Sanggar Bambu Indah?
- n. Dalam sebulan kira-kira berapa omset anda?
- o. Bagaimana laporan yang anda buat untuk usaha anda?
- p. Apakah sebelumnya anda sudah pernah mempelajari cara penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan standart akuntansi?
- q. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa saat ini UMKM telah memiliki standart akuntansi tersendiri yaitu SAK EMKM?
- r. Apakah dengan adanya peraturan SAK EMKM yang dibuat khusus untuk UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, anda akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan 1

4. Profil Sanggar Bambu Indah

7. Siapa nama pemilik UMKM ini?

Muhammad Fauzi

8. Apa nama UMKM atau perusahaan anda? Saya memberikan nama Sanggar Bambu Indah

9. Sejak tahun berapa UMKM ini didirikan?

Sejak tanggal 2 Januari 2010, awalnya saya mendirikan usaha ini karena kebetulan teman saya ada yang memiliki usaha seperti ini. Dan beliau bersedia mengajari saya, dengan memberikan seorang karyawan di perusahaan dia. Awalnya saya kerja sendiri, sampai bisa seperti sekarang.

10. Dimanakah awal didirikan UMKM ini?

Sejak tahun 2010 UMKM Sanggar Bambu Indah saya dirikan di Desa Candijati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

11. UMKM anda bergerak dibidang apa?

UMKM yang sedang saya jalankan bergerak di bidang kerajinan

12. Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM ini?

Karyawan yang saya miliki sebanyak 9 orang, terdiri dari 2 orang karyawan senior, 7 orang karyawan harian.

13. Bagaimana jam kerja karyawan di UMKM?

Jam kerja untuk karyawan disini yaitu selama 8 jam sehari. Mulai pukul 07.00 hingga pukul 15.00, Bekerja hari Senin-Sabtu

14. Produk apa saja yang diproduksi oleh UMKM ini?

Produk yang diproduksi di UMKM saya ialah aneka set kursi, segala furniture rumah tangga berbahan dasar bambu, gazebo bambu, rumah bambu, sawung bambu, dan berbagai interior cafe dan spa.

4. Bagaimana anda menciptakan inovasi baru?

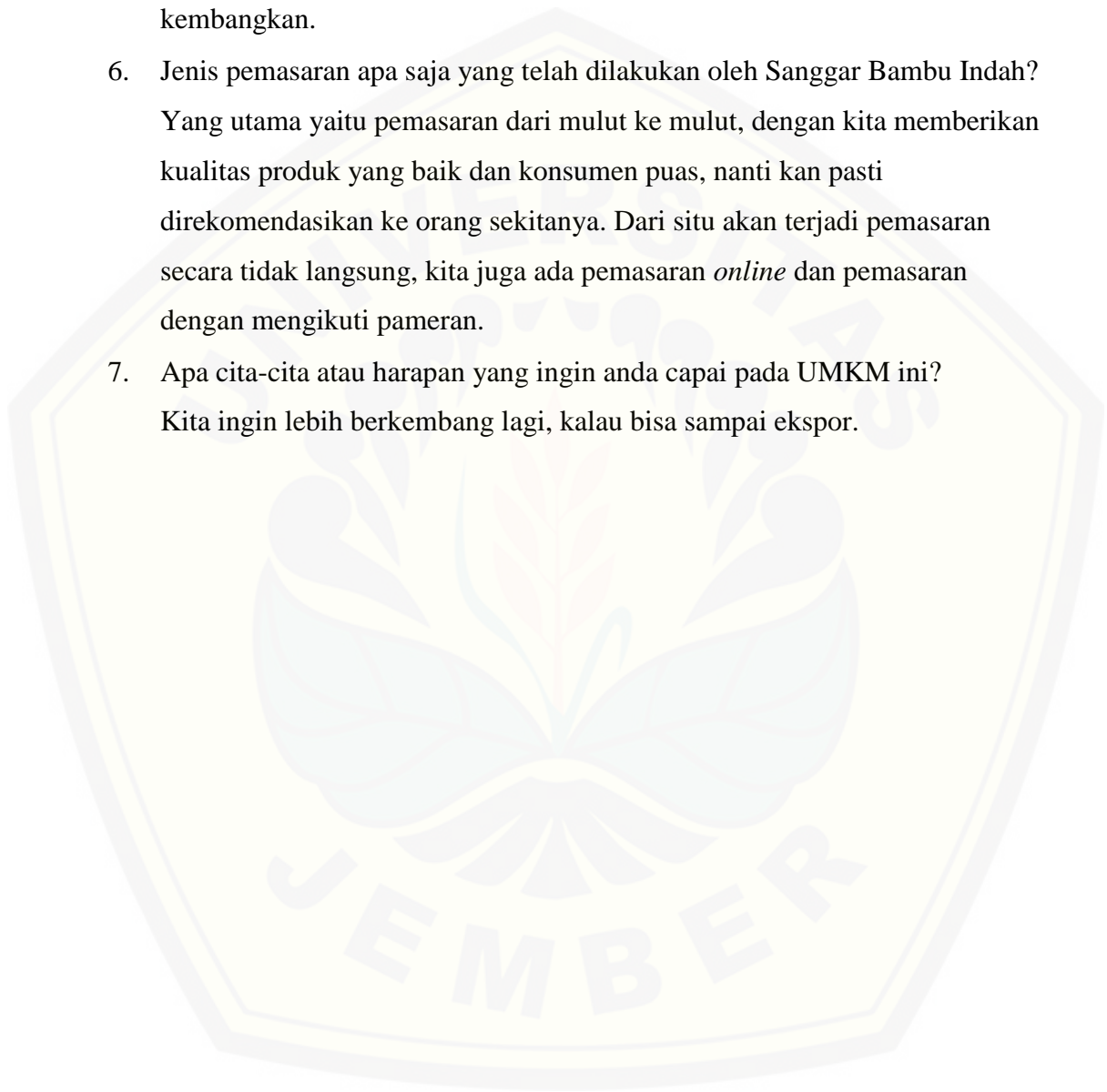
Kita banyak inovasi sendiri, design sendiri lalu kita kembangkan. Karena karyawan disini sebagian lulusan dari SMK pertukangan dan beberapa model kita *seaching* di google, mengambil model-model baru terus kita kembangkan.

6. Jenis pemasaran apa saja yang telah dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah?

Yang utama yaitu pemasaran dari mulut ke mulut, dengan kita memberikan kualitas produk yang baik dan konsumen puas, nanti kan pasti direkomendasikan ke orang sekitarnya. Dari situ akan terjadi pemasaran secara tidak langsung, kita juga ada pemasaran *online* dan pemasaran dengan mengikuti pameran.

7. Apa cita-cita atau harapan yang ingin anda capai pada UMKM ini?

Kita ingin lebih berkembang lagi, kalau bisa sampai ekspor.



B. Identifikasi Kembali Aktivitas Keuangan Perusahaan

9. Apakah terdapat transaksi pembelian barang secara kredit?
Ada mbak, tapi hanya orang yang saya kenal saja. Atau orang dengan pesanan yang harga tinggi seperti pembuatan sawung kafe, nanti kesepakatan diangsur 3 bulan.
10. Apakah pendapatan selama ini hanya berasal dari penjualan produk Sanggar Bambu Indah? Apakah terdapat sumber pendapatan lain?
Ada mbak, dari penjualan bahan baku juga ada, jadi selain barang jadi, barang mentah juga saya jual biasanya orang beli untuk proyek dan untuk penyangga cor dan yang paling besar dari pendapatan beban angkut.
11. Beban apa saja yang dikeluarkan oleh Sanggar Bambu Indah?
Kalau biaya operasional ya untuk gaji karyawan, beban listrik, air, telepon. Satu lagi untuk biaya sewa lahan mbak.
12. Apakah anda sering membayar beban selain dari beban operasional? Tidak ada
13. Bagaimana cara menghitung bahan baku yang masih tersedia?
Kita tidak pernah menghitung secara detail, mungkin saat cek bambu apa yang tinggal sedikit nanti kita baru order lagi.
14. Apakah ada garansi untuk pembelian produk Sanggar Bambu Indah? Untuk garansi kita beri garansi satu tahun.
15. Bagaimana kebijakan Sanggar Bambu Indah apabila terdapat barang rusak setelah diterima oleh konsumen?
Selama garansi satu tahun itu, nanti saya kirim orang untuk cek kerusakan, kalau bisa diperbaiki ditempat ya langsung diperbaiki. Kalau tidak bisa diperbaiki ya langsung kami beri yang baru.
16. Bagaimana kebijakan apabila ada konsumen yang komplain terhadap produk Sanggar Bambu Indah?
Ya kami siap mengganti yang baru.
17. Dalam sebulan kira-kira berapa omset anda?
Kira-kira Rp.15.000.000 sampai dengan Rp.80.000.000

6. Bagaimana laporan yang anda buat untuk usaha anda?

Laporan yang saya buat masih manual yaitu pemasukan dan pengeluaran, dan menjadi satu dengan pengeluaran sehari-hari.

7. Apakah sebelumnya anda sudah pernah mempelajari cara penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan standart akuntansi? Sebenarnya saya ingin mbak, tapi sampai saat ini belum pernah.

8. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa saat ini UMKM telah memiliki standart akuntansi tersendiri yaitu SAK EMKM?

Tidak tahu, karena saya belum pernah mendapatkan seminar atau pembekalan tentang akuntansi.

9. Apakah dengan adanya peraturan SAK EMKM yang dibuat khusus untuk UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, anda akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?

Mungkin kalau saya diajari, saya akan menerapkannya.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan 2

b. Profil Sanggar Bambu Indah

9. Sejak tahun berapa anda bekerja di UMKM sbi?
Sejak Maret 2010, awalnya saya tidak bekerja disini saya bekerja di Pasuruan di usaha yang sama milik teman Pak Fauzi, saya ditarik di usaha milik Pak Fauzi karena dekat dengan rumah asal saya di Maesan Bondowoso.
10. Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM ini?
Karyawan yang ada disini sebanyak 9 orang, awalnya hanya 2 karyawan dan pak Fauzi juga membantu, lalu semakin lama karena usahanya semakin berkembang dan semakin banyaknya pesanan, akhirnya sampai saat ini terdapat 9 karyawan, dan saya dijadikan sebagai senior karyawan disini.
11. Bagaimana jam kerja karyawan di UMKM?
Jam kerja untuk karyawan disini yaitu selama 8 jam sehari. Mulai pukul 07.00 hingga pukul 15.00, Bekerja hari Senin-Sabtu tapi terkadang juga ada jam lembur karena banyaknya pesanan dan ada proyek.
12. Produk apa saja yang diproduksi oleh UMKM ini?
Produk yang diproduksi di UMKM saya ialah aneka set kursi, segala furniture rumah tangga berbahan dasar bambu, gazebo bambu, rumah bambu, sawung bambu, dan berbagai interior cafe dan spa.
13. Bagaimana anda menciptakan inovasi baru?
Banyak inovasi sendiri dari *seaching* di google, lalu kita kembangkan. Karena karyawan disini sebagian lulusan dari SMK pertukangan jadi mereka bisa memperkirakan bagaimaa pembuatannya.
14. Jenis pemasaran apa saja yang telah dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah?
Awalnya dari mulut ke mulut, lama kelamaan kita mengikuti perkembangan teknologi akhirnya sekarang sudah ada pemasaran lewat instagram dan facebook.

Identifikasi Kembali Aktivitas Keuangan Perusahaan

9. Apakah terdapat transaksi pembelian barang secara kredit?
Setau saya ada tapi hanya pesanan besar dan proyek begitu dengan cara memberi uang muka dan angsuran.
10. Apakah pendapatan selama ini hanya berasal dari penjualan produk Sanggar Bambu Indah? Apakah terdapat sumber pendapatan lain?
Ada mbak, dari penjualan bambu perlonjor biasanya orang beli untuk proyek dan untuk penyangga cor dan dari biaya ongkos kirim.
11. Bagaimana cara menghitung bahan baku yang masih tersedia?
Kalau saya menghitungnya melihat sisa stok bambu dan perlonjor dan sisa bahan perlengkapan lalu saya melihat banyaknya pesanan kalau saya rasa mepet ya saya lapor ke Pak Fauzi.
12. Apakah ada garansi untuk pembelian produk Sanggar Bambu Indah? Biasanya garansi ada satu tahun.
13. Bagaimana kebijakan Sanggar Bambu Indah apabila terdapat barang rusak setelah diterima oleh konsumen?
Biasanya komplainnya ke Pak Fauzi nanti kita kirim orang kesana untuk cek barangnya apabila sudah tidak bisa diperbaiki kita ganti baru.
14. Setau anda apakah perusahaan ini menyusun laporan keuangan? Setau saya, sudah mbak setiap ada transaksi.
15. Menurut anda cara penyusunan laporan keuangan di UMKM sbi sudah sesuai dengan standart akuntansi?
Kalau saya lihat sepertinya belum.
16. Sebagai karyawan, apakah sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa saat ini UMKM telah memiliki standart akuntansi tersendiri yaitu SAK EMKM?
Belum tau saya mbak
17. Menurut anda perusahaan ini harus membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan SAK EMKM atau tidak?
Kalau itu untuk yang lebih baik lagi saya sebagai karyawan mendukung kalau bos ingin membuat laporan keuangan sesuai SAK-EMKM

Lampiran 3

Output Perhitungan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sanggar Bambu Indah

Peralatan pada UMKM Sanggar Bambu Indah

No	Keterangan	Harga Perolehan	Unit	Jumlah	UmurEkonomis
1	Pisau khusus A	Rp35.000	9	Rp315.000	5 tahun
2	Pisau khusus B	Rp40.000	9	Rp360.000	5 tahun
3	Pisau khusus C	Rp30.000	9	Rp270.000	5 tahun
4	Bor listrik	Rp750.000	3	Rp2.250.000	10 tahun
5	Kompresor Polytur	Rp1.250.000	3	Rp3.750.000	10 tahun
6	Gergaji Jigsaw	Rp500.000	5	Rp2.500.000	5 tahun
7	Gergaji Manual	Rp90.000	5	Rp450.000	5 tahun
8	Palu	Rp30.000	7	Rp210.000	5 tahun

9	Kompresor paku	Rp750.000	2	Rp1.500.000	10 tahun
10	Alat oven Bambu	Rp1.500.000	1	Rp1.500.000	10 tahun
11	Staples mesin	Rp750.000	1	Rp750.000	10 tahun
12	Staples manual	Rp75.000	2	Rp150.000	5 tahun
13	Alat finishing	Rp450.000	2	Rp900.000	10 tahun
14	Meteran	Rp25.000	3	Rp.75.000	5 tahun
TOTAL				Rp12.735.000	

Penyusutan Peralatan

1) Pisau Khusus A

Pisau Khusus A diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Pisau Khusus A sebanyak 9 buah. Harga perolehan pada saat membeli Pisau Khusus A adalah sebesar Rp.35.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Pisau Khusus A} &= \text{Rp.35.000} : 5 \\
 &= \text{Rp.7.000} : 12 \\
 &= \text{Rp.600,-} / \text{bulan}
 \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 9 buah Pisau Khusus A maka beban penyusutan Pisau Khusus adalah sebesar $\text{Rp.600} \times 9\text{buah} = \text{Rp.5.400,-}$

2) Pisau Khusus B

Pisau Khusus B diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Pisau Khusus B sebanyak 9 buah. Harga perolehan pada saat membeli Pisau Khusus B adalah sebesar Rp40.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir

penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Pisau Khusus B} &= \text{Rp.40.000} : 5 \\ &6.\text{Rp.8.000} : 12 \\ &7.\text{Rp.700,-} / \text{bulan} \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 9 buah Pisau Khusus B maka beban penyusutan Pisau Khusus B adalah sebesar $\text{Rp.700} \times 9\text{buah} = \text{Rp.6.300,-}$

3) Pisau Khusus C

Pisau Khusus C diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Pisau Khusus C sebanyak 9 buah. Harga perolehan pada saat membeli Pisau Khusus C adalah sebesar Rp.30.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Pisau Khusus C} &= \text{Rp.30.000} : 5 \\ &= \text{Rp.6.000} : 12 \\ &= \text{Rp.500,-} / \text{bulan} \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 9 buah Pisau Khusus C maka beban penyusutan Pisau Khusus C adalah sebesar

$$\text{Rp.500} \times 9\text{buah} = \text{Rp.4.500,-}$$

4) Bor Listrik

Bor Listrik diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Bor Listrik sebanyak 3 buah. Harga perolehan pada saat membeli Bor Listrik adalah sebesar Rp.750.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bor Listrik} &= \text{Rp.750.000} : 10 \\ &5.\text{Rp.75.000} : 12 \\ &6.\text{Rp.6.250,-} / \text{bulan} \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 3 buah Bor Listrik maka beban penyusutan Bor Listrik adalah sebesar

$$\text{Rp.6.250} \times 3\text{buah} = \text{Rp.18.750,-}$$

5) Kompresor Polytur

Kompresor Polytur diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Kompresor Polytur sebanyak 3 buah. Harga perolehan pada saat membeli Kompresor Polytur adalah sebesar Rp.1.250.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kompresor Polytur} &= \text{Rp.1.250.000} : 10 \\ &= \text{Rp.125.000} : 12 \\ &= \text{Rp.10.400,-} / \text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 3 buah Kompresor Polytur maka beban penyusutan Kompresor Polytur adalah sebesar

$$\text{Rp.10.400} \times 3\text{buah} = \text{Rp.31.200,-}$$

6) Gergaji Jigsaw

Gergaji Jigsaw diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Gergaji Jigsaw sebanyak 5 buah. Harga perolehan pada saat membeli Gergaji Jigsaw adalah sebesar Rp.500.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Gergaji Jigsaw} &= \text{Rp.500.000} : 5 \\ &= \text{Rp.100.000} : 12 \\ &= \text{Rp.8.500,-} / \text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 5 buah Gergaji Jigsaw maka beban penyusutan Gergaji Jigsaw adalah sebesar

$$\text{Rp.8.500} \times 5\text{buah} = \text{Rp.42.500,-}$$

7) Gergaji Manual

Gergaji Manual diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Gergaji Manual sebanyak 5 buah. Harga perolehan pada saat membeli Gergaji Manual adalah sebesar Rp.90.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Gergaji Manual} &= \text{Rp.90.000} : 5 \\ &= 3.\text{Rp.9.000} : 12 \\ &= 4.\text{Rp.750,-} / \text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 5 buah Gergaji Manual maka beban penyusutan Gergaji Manual adalah sebesar

$$\text{Rp.750} \times 5\text{buah} = \text{Rp.3.750,-}$$

8) Palu

Palu diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Palu sebanyak 7 buah. Harga perolehan pada saat membeli Palu adalah sebesar Rp.30.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Palu} &= \text{Rp.30.000} : 5 \\ &= \text{Rp.6000} : 12 \\ &= \text{Rp.500,-} / \text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 7 buah Palu maka beban penyusutan

$$\text{Palu adalah sebesar} \quad \text{Rp.500} \times 7\text{buah} \quad = \text{Rp.3.500,-}$$

9) Kompresor Paku

Kompresor Paku diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Kompresor Paku sebanyak 2 buah. Harga perolehan pada saat membeli Kompresor Paku adalah sebesar Rp.750.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\text{Penyusutan Kompresor Paku} \quad = \text{Rp.750.000} : 10$$

$$= \text{Rp.}75.000 : 12$$

$$= \text{Rp.}6.250,- / \text{bulan}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 2 buah Kompresor Paku maka beban penyusutan Kompresor Paku adalah sebesar $\text{Rp.}6.250 \times 2\text{buah} = \text{Rp.}12.500,-$

i. Alat Oven Bambu

Alat Oven Bambu diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Alat Oven Bambu sebanyak 1 buah. Harga perolehan pada saat membeli Alat Oven Bambu adalah sebesar $\text{Rp.}1.500.000,-$ dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\text{Penyusutan Alat Oven Bambu} = \text{Rp.}1.500.000 : 10$$

$$\text{f. Rp.}150.000 : 12$$

$$\text{g. Rp.}12.500,- / \text{bulan}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 1buah Alat Oven Bambu maka beban penyusutan Alat Oven Bambu adalah sebesar $\text{Rp.}12.500 \times 1\text{buah} = \text{Rp.}12.500,-$

e. Staples Mesin

Staples Mesin diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Staples Mesin sebanyak 1 buah. Harga perolehan pada saat membeli Staples Mesin adalah sebesar $\text{Rp.}750.000,-$ dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\text{Penyusutan Staples Mesin} = \text{Rp.}750.000 : 10$$

$$4. \text{Rp.}75.000 : 12$$

$$5. \text{Rp.}6.250,- / \text{bulan}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 1 buah Staples Mesin maka beban penyusutan Staples Mesin adalah sebesar

$$\text{Rp.6.250} \times 1 \text{ buah} = \text{Rp.6.250,-}$$

D. Staples Manual

Staples Manual diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Staples Manual sebanyak 2 buah. Harga perolehan pada saat membeli Staples Manual adalah sebesar Rp.75.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Staples Manual} &= \text{Rp.75.000} : 5 \\ &= \text{Rp.15.000} : 12 \\ &= \text{Rp.1.250,-} / \text{ bulan} \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 9 buah Staples Manual maka beban penyusutan Staples Manual adalah sebesar $\text{Rp.1.250} \times 2 \text{ buah} = \text{Rp.2.500,-}$

e. Alat Finishing

Alat Finishing diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah Alat Finishing sebanyak 2 buah. Harga perolehan pada saat membeli Alat Finishing adalah sebesar Rp.450.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Alat Finishing} &= \text{Rp.450.000} : 10 \\ &= \text{Rp.45.000} : 12 \\ &= \text{Rp.3.750,-} / \text{ bulan} \end{aligned}$$

Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 1 buah Alat Finishing maka beban penyusutan Alat Finishing adalah sebesar

$$\text{Rp.3.750} \times 2 \text{ buah} = \text{Rp.7.500,-}$$

14) Meteran

Meteran diasumsikan memiliki masa manfaat 5 tahun. Jumlah Meteran sebanyak 3 buah. Harga perolehan pada saat membeli Meteran adalah sebesar Rp.25.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa diakhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Meteran} &= \text{Rp.25.000} : 5 \\ &= \text{Rp.5000} : 12 = \text{Rp.400,- / bulan} \end{aligned}$$

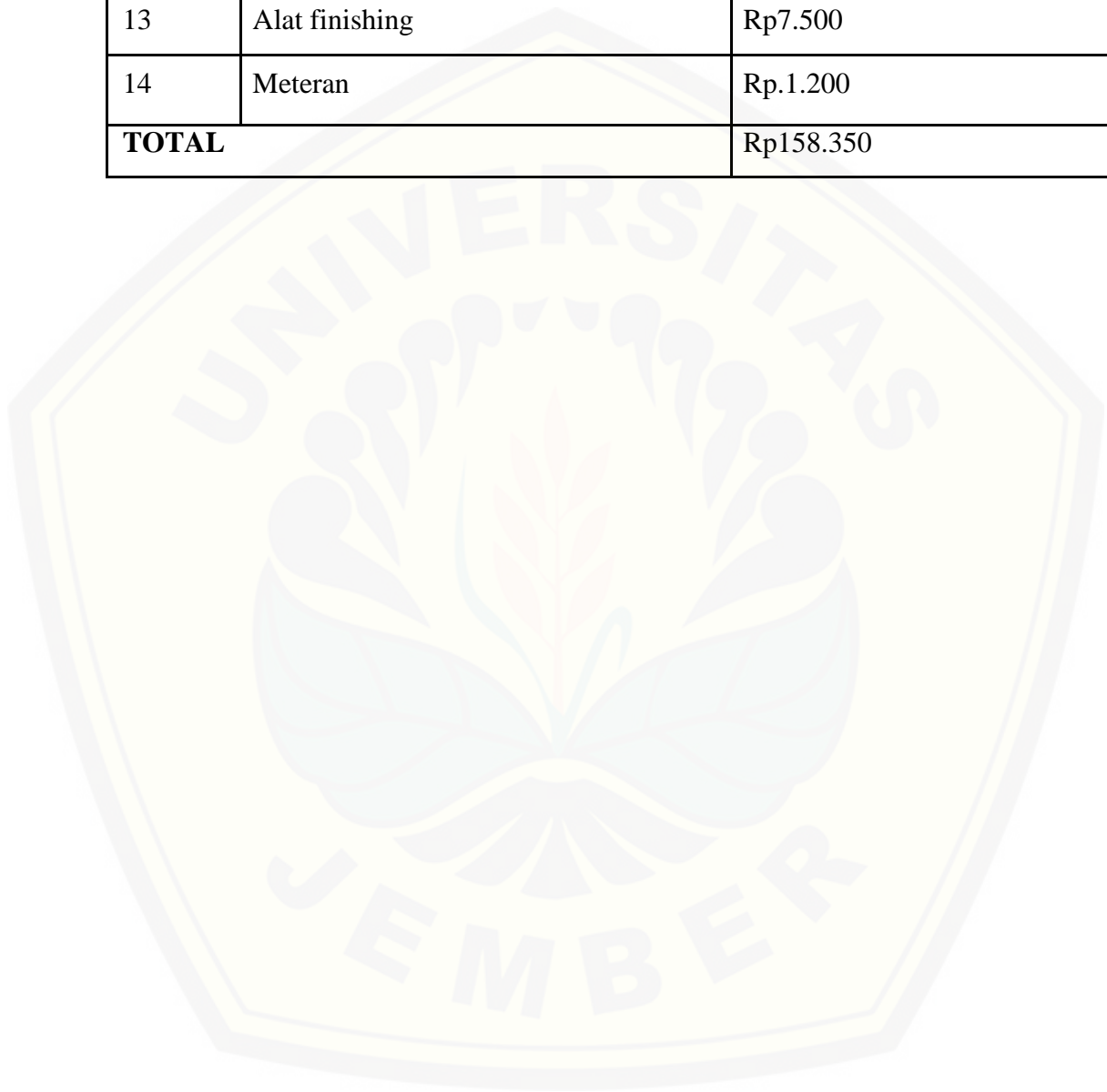
Karena Sanggar Bambu Indah memiliki 3 buah Meteran maka beban penyusutan Meteran adalah sebesar $\text{Rp.400} \times 3\text{buah} = \text{Rp.1.200,-}$

Beban Penyusutan UMKM Sanggar Bambu Indah

Total Keseluruhan beban penyusutan pada UMKM Sanggar Bambu Indah setiap bulannya, disajikan dalam tabel berikut :

No	Keterangan	Jumlah Penyusutan Setiap Bulan
1	Pisau khusus A	Rp5.400
2	Pisau khusus B	Rp6.300
3	Pisau khusus C	Rp4.500
4	Bor listrik	Rp18.750
5	Kompresor Polytur	Rp31.200
6	Gergaji Jigsaw	Rp42.500
7	Gergaji Manual	Rp3.750
8	Palu	Rp3.500
9	Kompresor paku	Rp12.500

10	Alat oven Bambu	Rp12.500
11	Staples mesin	Rp6.250
12	Staples manual	Rp2.500
13	Alat finishing	Rp7.500
14	Meteran	Rp.1.200
TOTAL		Rp158.350



Lampiran 4

Daftar Nomor Akun

Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1	Aset		
10	Aset Lancar		
101	Kas	xxx	
102	Piutang Dagang	xxx	
103	Persediaan	xxx	
104	Bahan Habis Pakai	xxx	
105	Sewa dibayar dimuka	xxx	
11	Aset Tetap		
111	Peralatan	xxx	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan		xxx
113	Kendaraan	xxx	
114	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		xxx
2	Liabilitas		xxx
201	Hutang Usaha		xxx
3	Ekuitas		

301	Modal Pemilik		
302	Saldo Laba		
4	Pendapatan		
400	Penjualan		Xxxx
401	Retur Penjualan	xxxx	
402	Diskon Penjualan	xxxx	
403	Beban Pokok Penjualan		
404	Pendapatan Lain – Lain		Xxxx
5	Beban – Beban		
501	Beban gaji	xxxx	
502	Beban Listrik air dan telepon	xxxx	
503	Beban bahan habis pakai	xxxx	
504	Beban transportasi penjualan	xxxx	
505	Beban sewa toko	xxxx	
507	Beban penyusutan peralatan	xxxx	
508	Beban penyusutan kendaraan	xxxx	
509	Beban penyusutan gedung	xxxx	
510	Beban iklan	xxxx	

Lampiran 5

Format Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

A. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap			
Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>LIABILITAS</i>			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>EKUITAS</i>			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

5. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx